

NAN

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN PEMBERSIHAN  
KOPI DI INDONESIA DITINJAU DARI TINGKAT EFISIENSI  
EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

**(ISIC 15313)**



**Skripsi Oleh :**

**DEASSY APRIANI**

**01091002072**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2013**

07

K 21309  
21773

658.306 07  
Dea  
a  
21/1 → 131077  
2013

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN PEMBERSIHAN  
KOPI DI INDONESIA DITINJAU DARI TINGKAT EFISIENSI  
EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

**(ISIC 15313)**



**Skripsi Oleh :**

**DEASSY APRIANI**

**01091002072**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**LEMBAR PESETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

NAMA : DEASSY APRIANI  
NIM : 01091002072  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN  
PEMBERSIHAN KOPI DI INDONESIA DITINJAU DARI  
TINGKAT EFISIENSI EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS  
TENAGA KERJA (ISIC 15313)

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 April 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif**

**Inderalaya, 12 April 2013**

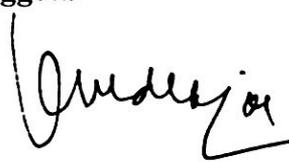
**Ketua**



**Dr. Suhel, M.Si**

**NIP:196610141992031003**

**Anggota**



**Drs. Abbas Effendi, M.Si**

**NIP: 195206101984031001**

**Anggota**

**Drs. Zulkarnain Ishak, M.A**

**NIP:195406071979031005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Azwardi, SE, M.Si**

**NIP:19680518 199303 1 003**

## LEMBAR PESETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN PEMBERSIHAN KOPI  
DI INDONESIA DITINJAU DARI TINGKAT EFISIENSI EKONOMI DAN  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

ISIC 15313

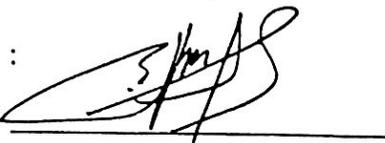
Disusun oleh:

Nama : Deassy Apriani  
NIM : 01091002072  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal 13 maret 2013

:   
\_\_\_\_\_

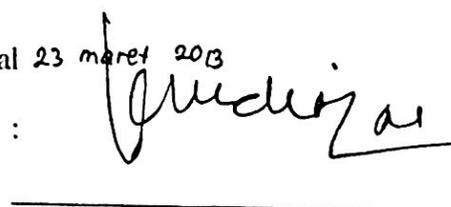
Dosen Pembimbing

Ketua

Dr. Suhel, M.Si

NIP: 131993979

Tanggal 23 maret 2013

:   
\_\_\_\_\_

Anggota

Drs. Abbas Effendi, M.Si

NIP: 131412624

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deassy Apriani  
NIM : 01091002072  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Industri  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN PEMBERSIHAN KOPI  
DI INDONESIA DITINJAU DARI TINGKAT EFISIENSI EKONOMI DAN  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Pembimbing :

Ketua : Dr. Suhel, M.Si  
Anggota : Drs. Abbas Effendi, M.Si

Tanggal Ujian : 12 April 2013

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 12 April 2013

Pembuat Pernyataan,



DEASSY APRIANI  
NIM: 01091002072

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis kinerja industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia ditinjau dari tingkat efisiensi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai kinerja di dalam industri pengupasan dan pembersihan kopi yang dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu dari tingkat efisiensi ekonomi dan tingkat produktivitas tenaga kerja dengan rentan waktu yang cukup lama yakni periode 10 tahun terakhir. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Suhel, M.Si dan Drs. Abbas Effendy, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Azwardi, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan.
3. Drs. Nazeli Adnan, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan
4. Dra. Harunnurasyid, M.Com dan Drs. Zulkarnain Ishak, M.A selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
5. Papa saya H. Amancik Marzuki, SE, MM, dan mama saya Hj. Tuti Trisni.

Inderalaya, 12 April 2013

Penulis

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN PEMBERSIHAN KOPI DI INDONESIA DITINJAU DARI TINGKAT EFISIENSI EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

**(ISIC 15313)**

**Oleh:**

**Deassy Apriani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja industri pengupasan dan pembersihan kopi yang ditinjau dari tingkat efisiensi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja. Periode pengambilan data dilakukan dari tahun 2001 sampai tahun 2010 yakni 10 tahun terakhir. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 2001- 2010 kinerja industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia cukup baik dengan tingkat pertumbuhan rata-rata produktivitas sebesar 36,29 persen pertahun sedangkan pada tingkat efisiensi ekonomi cenderung tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai efisiensi yang kurang dari 1, hal ini karena perbandingan antara nilai tambah dengan biaya madya yang lebih kecil atau kurang dari 1. Kecilnya perbandingan tersebut karena pengeluaran biaya madya lebih besar dibandingkan nilai tambah yang dihasilkan industri tersebut. Nilai rata-rata pertumbuhan efisiensi pada industri pengupasan dan pembersihan kopi yakni sebesar 10,39 persen dengan tingkat efisiensi rata-rata 0,24.

***Kata Kunci : Produktivitas Tenaga Kerja, Nilai Tambah dan Efisiensi***

## ***ABSTRACT***

### **ANALYSIS OF INDUSTRY PERFORMANCE OF COFFEE CLEANING AND PEELING IN INDONESIA VIEWED FROM ECONOMIC EFFICIENCY LEVEL AND MANPOWER PRODUCTIVITY (ISIC 15313)**

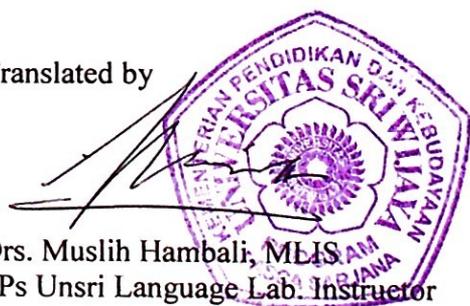
By:

**Deassy Apriani; Dr. Suhel, M.Si; Drs. Abbas Effendi, M.Si**

This research is aimed to find out and analyze industry performance of coffee cleaning and peeling viewed from economic efficiency level and manpower productivity. The data collection taken from the period of 2001 until 2010 or the last ten years. The data used were the secondary ones taken from Badan Pusat Statistik (The Central Bureau of Statistics). The result of the research showed that during 2001-2010 the industry performance of coffee peeling and cleaning in Indonesia was good enough in which the average growth level of productivity was 36, 29 % per year while the level of economic efficiency level tended not efficient. This can be seen from the efficiency value of less than 1 as the comparison between the additional value and the medium cost was smaller or less than 1. The difference was small because the medium cost was bigger compared with additional value produced by the industry. The average efficiency growth at the coffee cleaning and peeling industry was 10, 39 % in which the average efficiency level was 0, 24.

***Key words: manpower productivity, additional value and efficiency***

Translated by



**Drs. Muslih Hambali, M.L.S.**  
**PPs Unsri Language Lab. Instructor**

## RIWAYAT HIDUP



**Nama Mahasiswa** : Deassy Apriani  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat / Tanggal Lahir** : Palembang, 9 April 1991  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah

**Alamat Rumah (Orang tua)** : Jl. Gotong Royong Lr. Serasi Rt.33 Rw.09 No. 3992 Pakjo Palembang 30137

**Alamat Email** : [deassyapriani@yahoo.co.id](mailto:deassyapriani@yahoo.co.id)

### **Pendidikan Formal:**

- Sekolah Dasar : SD Negeri 20 Palembang
- SLTP : SMP XAVERIUS 1 Palembang
- SMU : SMA XAVERIUS 1 Palembang

### **Pendidikan Non Formal :**

- Palcomtech Program MYOP ( 2011 )
- LBPP LIA TP-1 (2011)
- Pelatihan Pengolahan Data Statistik Melalui Perangkat E-Views dan SPSS

### **Pengalaman Organisasi :**

- Tahun 2010 Himepa (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan) Tahun 2010 sebagai Anggota Keilmuan.
- Tahun 2011 sebagai sekretaris Keilmuan Himepa Unsri.

### **Penghargaan Prestasi dan Seminar:**

1. Seminar Perkembangan Ekonomi Terkini Pascasarjana tanggal 31 Juli 2010 yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya dengan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- 2. Juara Pertama Tunggal Putri Cabang Olahraga Badminton Pada Acara Pekan Olahraga Pembangunan (POP) tahun 2009 dan 2010.**
- 3. Pelatihan Manajemen Organisasi PMO – Himepa pada tanggal 6 Juni 2010**
- 4. Forum Diskusi Mahasiswadiselenggarakan oleh Himepa pada tanggal 4 November 2010 sebagai notulen dan panitia acara.**
- 5. Finalis LKTI HIPOTEX IPB Perwakilan Ekonomi Pembangunan Unsri Fakultas Ekonomi (2011)**
- 6. Certificate of Achievement MYOP Palcomtech pada tahun 2011**
- 7. Acara Dialog Publik Jasa Raharja Asuransi Masyarakat Indonesia Tanggal 30 Mei 2012 yang diselenggarakan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) dengan Baliteks Universitas Sriwijaya.**
- 8. Economic Preneurship diselenggarakan oleh BEM FE UNSRI pada tanggal 22 September 2012**
- 9. Pelatihan Pengolahan Data Statistik E-VIEWS dan SPSS diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Desember 2012**
- 10. Enumerator Konsumen Bank Indonesia dengan periode Januari-Maret 2013**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF...	iii
PERNYATAAN SURAT INTERGRITAS KARYA ILMIAH .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penelitian .....	16

<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>18</b>
2.1 Landasan Teori .....	18
2.1.1 Teori Organisasi Industri .....	18
2.1.2 Teori Efisiensi .....	21
2.1.3 Teori Nilai Tambah .....	23
2.1.4 Teori Produktivitas Tenaga Kerja .....	24
2.1.5 Teori Biaya Produksi .....	27
2.1.6 Teori Upah tenaga kerja .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	30
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
2.4 Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.2.1 Sumber Data dan Jenis Data.....	37
3.3 Teknis Analisis .....	38
3.3.1 Efisiensi Ekonomi .....	38
3.3.2 Nilai Tambah .....	38
3.3.3 Produktivitas Tenaga kerja .....	39
3.4 Batasan Variabel .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Mengetahui Jenis Kopi di Indonesia .....	45
4.1.1.1 Kopi Arabika .....	45
4.1.1.2 Kopi Robusta.....	45
4.1.1.3 Kopi Liberika .....	46
4.1.1.4 Kopi Ekselsa .....	46
4.1.1.5 Kopi Hibrida .....	46
4.1.2 Struktur Kopi Dalam Negeri .....	48
4.1.3 Perusahaan Industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi ...	49
4.1.4 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kopi di Indonesia .....	52
4.1.5 Komposisi Pada Biaya Input dan Output Kopi .....	53
4.2 Pembahasan.....	57
4.2.1 Perkembangan Biaya Madya .....	57
4.2.2 Perkembangan Nilai Tambah .....	60
4.2.3 Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja .....	63
4.2.4 Perkembangan Efisiensi Ekonomi .....	68
4.2.5 Hubungan Biaya Madya dan Nilai Efisiensi .....	72
4.2.6 Hubungan Nilai Tambah dan Nilai Efisiensi .....	73
4.2.7 Hubungan Produktivitas TK dan Nilai Efisiensi .....	75
4.2.8 Kajian Penelitian dengan penelitian terdahulu.....	76

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
<b>Daftar Kepustakaan .....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Produksi Perkebunan Besar .....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi di Indonesia.....	7
Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia .....	9
Tabel 1.4 Jumlah Produsen Kopi dan Penyebaranya .....	13
Tabel 4.1 Luas Areal dan Produksi Kopi di Indonesia Menurut Jenis .....	47
Tabel 4.2 Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi.	52
Tabel 4.4 Perkembangan Biaya Input .....	54
Tabel 4.5 Perkembangan Biaya Output .....	56
Tabel 4.6 Perkembangan Biaya Madya .....	58
Tabel 4.7 Perkembangan Nilai Tambah .....	60
Tabel 4.8 Perkembangan Nilai Output, Jumlah Tenaga Kerja dan tingkat Produktivitas Tenaga kerja .....	64
Tabel 4.9 Perkembangan Biaya Madya, Nilai Tambah, dan Efisiensi.....	69
Tabel 4.10 Hubungan Antara Biaya Madya dan Nilai Efisiensi .....	72
Tabel 4.11 Hubungan Antara Nilai Tambah dan Nilai Efisiensi .....	74
Tabel 4.12 Hubungan Antara Produktivitas Tenaga Kerja dan Nilai Efisiensi	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Produksi Perkebunan Besar .....	4
Gambar 1.2 Model Analisis Organisasi Industri .....	20
Gambar 1.3 Kurva Produksi Total, Rata-Rata dan Marginal .....	26
Gambar 4.1 Tahapan Pengolahan Kopi Secara Semi Basah (kiri) dan Secara Kering (kanan) .....	44
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal	51
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Biaya Madya .....	59
Gambar 4.4 Perkembangan Nilai Output, Biaya Madya, dan Nilai Tambah	62
Gambar 4.5 Perkembangan Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja.....	66
Gambar 4.6 Perkembangn Tingkat Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi.....	67
Gambar 4.7 Perkembangan Nilai Efisiensi industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi di Indoensia .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1 Data Perusahaan .....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 2 Tabel Data.....</b>	<b>86</b>
Lampiran 2.1 Data Biaya Input Industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi di Indonesia Tahun 2001-2010.....	86
Lampiran 2.2 Data Biaya Output Industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi di Indonesia Tahun 2001-2010.....	87
Lampiran 2.3 Data Pengeluaran Untuk Pekerja .....	88
Lampiran 2.4 Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri yang Dibeli dan yang Dijual .....	89
Lampiran 2.5 Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas.....	90
Lampiran 2.6 Impor Kopi Indonesia ke-10 Negara Tujuan Terbesar .....	91
Lampiran 2.7 Ekspor Kopi Indonesia ke-10 Negara Tujuan Terbesar.....	92
Lampiran 2.8 Data Indonesia International Coffee Organisation .....	93
Lampiran 2.9 Total Production Of Exporting Countries.....	94
Lampiran 2.10 Imports Of All Forms Of Coffee by Selected Importing Countries from all Sources.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebenarnya banyak pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh para ahli ekonomi industri guna melihat hubungan keterkaitan antara struktur, perilaku dan kinerja pasar, yang masing-masing pendekatan tersebut memiliki pola tersendiri di dalam mempelajari hubungan keterkaitan perilaku industri sehingga mewarnai perbedaan dalam struktur analisis yang dilakukan (Teguh, 2010:15). Kajian mengenai hubungan tersebut bagi suatu industri senantiasa menarik perhatian untuk dipahami, terutama pada kajian kinerja. Teguh (2010:20) Kinerja pasar merupakan hasil-hasil atau prestasi yang muncul di dalam pasar sebagai reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing pasar yang menjalankan berbagai strategi perusahaanya guna bersaing dan menguasai keadaan pasar. Kinerja pasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, beberapa diantaranya efisiensi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Hasibuan (1995:24), efisiensi merupakan perbandingan nilai tambah yang dihasilkan suatu industri dengan input yang digunakan berupa tenaga kerja, bahan baku, modal dan lainnya. Suatu perusahaan di katakan efisien apabila mampu mengalokasikan faktor produksinya dengan baik tanpa mengurangi produksi lainnya. Dengan kata lain suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output yang serupa dengan biaya yang lebih murah. Sedangkan, istilah produktivitas ekonomis menggambarkan suatu



perbandingan antara keluaran dan masukan (Mohanty,1998) dalam Prayoga (2007). Pada umumnya tingkat produktivitas dipengaruhi perkembangan teknologi, alat produksi, dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja (Pindyck, 2007:221). Sedangkan pada permintaan tenaga kerja disebabkan adanya perubahan harga. Misal harga produk akhir tinggi sedangkan modal diasumsikan tetap maka *marginal revenue product of labour* juga tinggi dan ini akan berakibat jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menjadi meningkat (Tarmizi, 2009:47). Peningkatan perkembangan yang terjadi pada ekonomi industri sekarang ini dapat dianalisis dengan menggunakan efisiensi ekonomi serta produktivitas tenaga kerja. Tingkat efisiensi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja sangat berperan penting dalam kinerja industri pengupasan dan pembersihan kopi yang ada di Indonesia.

Arti penting perindustrian terhadap perkembangan perekonomian dapat dilihat dari arah kebijakan ekonomi yang tertuang dalam GBHN 2000-2004, yaitu “Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sebagai negara maritim dan agraris sesuai kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah, terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata serta industri kecil dan kerajinan rakyat, serta mengembangkan kebijakan industri, perdagangan dan investasi dalam rangka meningkatkan daya saing global dengan membuka aksesibilitas yang sama terhadap kesempatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif terutama berbasis

keunggulan SDA dan SDM dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambata. Di bawah ini dapat dilihat tingkat pertumbuhan produksi perkebunan besar menurut jenis tanaman, Indonesia (Ton), 1995 - 2010\*.

**Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman, Indonesia (Ton), 1995-2010**

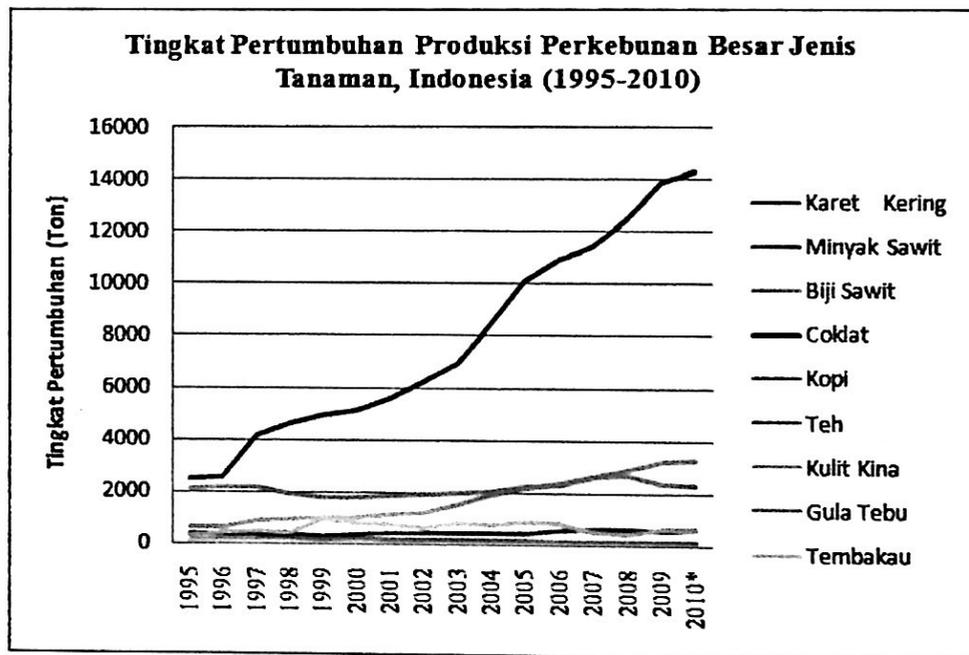
Tahun	Karet Kering	Minyak Sawit	Biji Sawit	Coklat	Kopi	Teh	Kulit Gina	Gula Tebu	Tembakau
1995	341	2.476,40	605,3	46,4	20,8	111,082	300	2104,7	9,9
1996	334,6	2569,5	626,6	46,8	26,5	132	400	2160,1	7,1
1997	330,5	4165,685	838,708	65,889	30,612	121	500	2187,243	7,8
1998	332,57	4585,846	917,169	60,925	28,53	132,682	400	1928,744	7,7
1999	293,663	4907,779	981,556	58,914	27,493	126,442	917	1801,403	5,797
2000	375,819	5094,855	1018,971	57,725	28,265	123,12	792	1780,13	6,312
2001	397,72	5598,44	1117,759	57,86	27,045	126,708	728	1824,575	5,465
2002	403,712	6195,605	1209,723	48,245	26,74	120,421	635	1901,326	5,34
2003	396,104	6923,51	1529,249	56,632	29,437	127,523	784	1991,606	5,228
2004	403,8	8479,262	1861,965	54,921	29,159	125,514	740	2051,642	2,679
2005	432,221	10119,061	2139,652	55,127	24,809	128,154	825	2241,742	4,003
2006	554,634	10961,756	2363,147	67,2	28,9	115,436	800	2307	4,2
2007	578,486	11437,986	2593,198	68,6	24,1	116,501	500	2623,8	3,1
2008	586,081	12477,752	2829,201	62,913	28,074	114,689	400	2668,428	2,614
2009	522,312	13872,602	3145,549	67,602	28,672	107,35	600	2333,885	4,1
2010*	585,427	14290,054	3240,061	70,919	28,677	108,963	600	2278,127	4,049
Jumlah	6868,65	124.156,10	27017,81	946,67	437,81	1937,59	9921	34184,5	85,387
%	3,342%	60,400%	13,144%	0,461%	0,213%	0,943%	4,826%	16,630%	0,042%

Keterangan:\*) angka sementara

Sumber : [Dalam situs www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)

Berdasarkan tabel tingkat pertumbuhan produksi perkebunan besar menurut jenis tanaman di Indonesia yang terdiri dari karet kering, minyak sawit, biji sawit, coklat, kopi, teh, kulit gina, gula tebu, serta tembakau dengan jangka waktu 1995 sampai 2010 dalam ton. Dapat diketahui bahwa komoditi

yang memiliki tingkat pertumbuhan produksi paling tinggi terdapat pada minyak sawit, yang rata-rata tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Nilai peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 14.290.054 ton. Sedangkan komoditi yang terendah pada tingkat pertumbuhan produksi perkebunan besar terdapat pada kulit gina, yang rata-rata tingkat pertumbuhan tidak pernah lebih dari 917 ton pada jangka waktu tahun 1995-2010.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Produksi Perkebunan Besar Jenis Tanaman, Indonesia (1995-2010)

Sumber : Tabel 1.1

Sedangkan pada tingkat produksi kopi dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan, kadang meningkat dan kadang menurun tiap tahunnya. Pada tahun 1995 sampai tahun 1997 produksi kopi terus mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 1998 – 1999 produksi mengalami

penurunan sedangkan pada awal tahun 2000 produksi kopi mengalami peningkatan dan pada awal tahun 2000 sampai sekarang produksi kopi tidak pernah lagi mencapai angka tiga puluhan ton seperti pada tahun 1997. Rata-rata pertumbuhan pada awal 2000 sampai sekarang mencapai 28-29 ton atau bisa dikatakan pertumbuhan yang meningkat akan tetapi tidak terlalu signifikan.

Menurut publikasi dari situs [www.aeki-aice.org](http://www.aeki-aice.org), Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopinya diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survei LPEM UI tahun 1989 adalah sebesar 500 gram/kapita/tahun. Dewasa ini kalangan pengusaha kopi memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gram/kapita/tahun. Dengan demikian dalam kurun waktu 20 tahun peningkatan konsumsi kopi telah mencapai 300 gram /kapita /tahun.

Pada tahun 1959, luas perkebunan swasta dan perkebunan negara mencapai 47.291 hektar, sedangkan perkebunan rakyat mencapai 256.168 hektar. Total produksi kopi Indonesia pada tahun tersebut mencapai 84.274 ton. Hingga tahun 2007 luas perkebunan swasta dan perkebunan negara tidak menunjukkan perkembangan yang berarti yaitu hanya 52.482 hektar (4%), sedangkan perkebunan rakyat telah mencapai 1.243.429 hektar (96%) (Ditjenbun – Departemen Pertanian, 2008). Produksi kopi Indonesia saat ini telah mencapai lebih kurang 650.000 ton per tahun, dimana sektor perkebunan rakyat merupakan penghasil utama kopi Indonesia (96,2%), sisanya dari sektor

perkebunan swasta lebih kurang sebesar 10.000 ton (1,5%) dan dari sektor perkebunan negara menyumbang rata-rata 15.000 ton (2,3%) per tahun. Dari total produksi kopi Indonesia, 550.000 ton (81,2%) berupa kopi robusta dan 125.000 ton (18,8%) berupa kopi arabika. Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu merupakan daerah utama penghasil kopi robusta Indonesia yang dalam pasar dunia lebih dikenal sebagai Kopi Robusta Sumatera. Sedangkan daerah penghasil kopi arabika adalah Nanggro Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Beberapa daerah seperti Jawa Timur, Bali dan Flores menghasilkan kopi arabika dan robusta. Kopi-kopi arabika Indonesia di pasar dunia dikenal sebagai kopi spesialti karena mempunyai citarasa yang spesifik. Kopi-kopi arabika tersebut diantaranya adalah Gayo Coffee, Mandheling Coffee, Java Coffee dan Toraja Coffee. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 perkembangan luas areal perkebunan kopi di Indonesia.

**Tabel 1.2 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi di Indonesia Menurut Pengusahaan Tahun 1996-2011**

Luas (Hektar) Produksi (Ton)								
Tahun	Perkebunan rakyat	Pert. %	PBN	Pert %	PBS	Pert. %	Jumlah	Pert. %
1996	1.103.615	-	24.169	-	31.295	-	1.159.079	-
1997	1.105.114	0,14	32.232	33,36	32.682	4,43	1.170.028	0,94
1998	1.068.064	-3,35	39.139	21,43	46.166	41,26	1.153.369	-1,42
1999	1.059.245	-0,83	39.316	0,45	28.716	-37,80	1.127.277	-2,26
2000	1.192.322	12,56	40.645	3,38	27.720	-3,47	1.260.687	11,83
2001	1.258.628	5,56	26.954	-33,68	27.801	0,29	1.313.383	4,18
2002	1.318.020	4,72	26.954	0,00	27.210	-2,13	1.372.184	4,48
2003	1.240.222	-5,90	26.597	-1,32	25.091	-7,79	1.291.910	-5,85
2004	1.251.326	0,90	26.597	0,00	26.020	3,70	1.303.943	0,93
2005	1.202.392	-3,91	26.641	0,17	26.239	0,84	1.255.272	-3,73
2006	1.255.104	4,38	26.644	0,01	26.983	2,84	1.308.731	4,26
2007	1.243.429	-0,93	23.721	-10,97	28.761	6,59	1.295.911	-0,98
2008	1.236.842	-0,53	22.442	-5,39	35.826	24,56	1.295.110	-0,06
2009	1.217.506	-1,56	22.794	1,57	25.935	-27,61	1.266.235	-2,23
2010*	1.219.802	0,19	22.738	-0,25	25.936	0,00	1.268.476	0,18
2011*	1.254.921	2,88	23.167	1,89	29.912	15,33	1.308.000	3,12
<b>Total</b>	<b>19.226.552</b>	<b>14,31</b>	<b>450.750</b>	<b>10,64</b>	<b>472.293</b>	<b>21,06</b>	<b>20.149.595</b>	<b>13,38</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.201.660</b>	<b>0,89</b>	<b>28.172</b>	<b>0,66</b>	<b>29.518</b>	<b>1,32</b>	<b>1.259.350</b>	<b>0,84</b>

Keterangan : \*) angka sementara

Sumber : Ditjenbun Kementerian Pertanian ( dalam situs <http://www.aeki-aice.org> ) (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan paling tinggi yang dialami pada perkebunan rakyat terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 12,56 persen, serta diikuti pada tahun berikutnya tahun 2001 yaitu sebesar 5,56 persen. Sedangkan pada perkebunan besar Negara tingkat pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 1997 yaitu sebesar 33,36 persen yang

diikuti pada tahun berikutnya tahun 1998 sebesar 21,43 persen. Sedangkan pada perkebunan besar swasta tahun 1998 merupakan tahun yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 41,46 persen yang diikuti pada tahun 2008 yaitu sebesar 24,56 persen. Jadi pada industri pengupasan dan pembersihan kopi ini tahun yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2000 sebesar 11,83 persen. Hal ini dikarenakan pada tingkat pertumbuhan untuk perkebunan rakyat memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada tahun 2000 tersebut walaupun tidak diikuti tingkat pertumbuhan perkebunan besar Negara dan perkebunan besar swasta untuk luas areal perkebunan tersebut.

Tingkat Industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala kecil hingga industri kopi berskala besar. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk menguasai pasar di luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi terhadap kopi di Indonesia merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya peningkatan dalam berinvestasi dibidang industri pengupasan dan pembersihan kopi. Dibawah ini merupakan tabel perkembangan produksi perkebunan kopi di Indonesia.

**Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia  
Menurut Pengusahaan Tahun 1996-2011**

Tahun	Produksi (Ton)							
	Perkebunan rakyat	%	PBN	%	PBS	%	Jumlah	%
1996	435.757	-	13.184	-	10.265	-	459.206	-
1997	396.155	-9,09	21.050	59,66	11.213	9,24	428.418	-6,70
1998	469.671	18,56	25.759	22,37	19.021	69,63	514.451	20,08
1999	493.940	5,17	26.208	1,74	11.539	-39,34	531.687	3,35
2000	514.896	4,24	29.754	13,53	9.924	-14,00	554.574	4,30
2001	541.476	5,16	18.111	-39,13	9.647	-2,79	569.234	2,64
2002	654.281	20,83	18.128	0,09	9.610	-0,38	682.019	19,81
2003	644.657	-1,47	17.007	-6,18	9.591	-0,20	671.255	-1,58
2004	618.227	-4,10	17.025	0,11	12.134	26,51	647.386	-3,56
2005	615.556	-0,43	17.034	0,05	7.775	-35,92	640.365	-1,08
2006	653.261	6,13	17.017	-0,10	11.880	52,80	682.158	6,53
2007	652.336	-0,14	13.642	-19,83	10.498	-11,63	676.476	-0,83
2008	669.942	2,70	17.332	27,05	10.742	2,32	698.016	3,18
2009	653.918	-2,39	14.387	-16,99	14.285	32,98	682.590	-2,21
2010*	655.399	0,23	14.391	0,03	14.286	0,01	684.076	0,22
2011*	679.366	3,66	14.493	0,71	15.141	5,98	709.000	3,64
<b>Total</b>	<b>9.348.838</b>	<b>49,05</b>	<b>294.522</b>	<b>43,11</b>	<b>187.551</b>	<b>95,22</b>	<b>9.830.911</b>	<b>47,80</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>584.302</b>	<b>3,07</b>	<b>18.408</b>	<b>2,69</b>	<b>11.722</b>	<b>5,95</b>	<b>614.432</b>	<b>2,99</b>

Keterangan : \*) angka sementara

Sumber : Ditjenbun Kementerian Pertanian ( dalam situs <http://www.aeki-aice.org>) (diolah)

Pada tabel 1.2 dan 1.3 menjelaskan tentang perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahaan yang diperoleh dari tahun 1996 sampai dengan 2011. Luas areal dan produksi perkebunan kopi ditinjau dari tiga sisi yaitu terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara dan perkebunan besar swasta. Pada luas areal

perkebunan kopi dapat dilihat bahwa luasnya hingga mencapai 1,1 sampai 1,3 juta hektar, berdasarkan tiga sisi perkebunan yaitu perkebunan rakyat, PBN dan PBS. Sedangkan pada tingkat produksi perkebunan kopi dapat dijelaskan bahwa masih dominan pada perkebunan rakyat, sedangkan pada perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta tingkat produksinya seimbang atau hampir rata-rata sama dalam produksi pertahunnya. Dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2011 tingkat produksi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sedangkan tingkat produksi terendah terjadi pada tahun 1997. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa luas areal tidak mempengaruhi jumlah banyaknya produksi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2002 dengan jumlah luas areal 1.372.184 hektar dengan tingkat produksi 6.82.019 ton. Padahal tingkat produksi tertinggi pada tahun 2011 dengan jumlah luas areal 1.308.000 hektar.

Produksi Kopi dunia tahun 2010 menurut *International Coffee Organization* (ICO) mencapai 134,39 juta bag atau 8,06 juta ton. Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar ketiga setelah Brazil, Vietnam dan diikuti oleh Columbia yang membayangi pada posisi keempat. Total ekspor kopi (biji dan olahannya) tahun 2010 sebesar 433,6 ribu ton dengan nilai US\$ 814,3 juta yang dipasarkan ke-65 negara tujuan ekspor. Sepuluh negara tujuan ekspor utama adalah Jerman, Amerika Serikat (AS), Jepang, Italia, Malaysia, Inggris, Belgia, Mesir, Algeria dan Rusia. Korea Utara, Laos, Kiribati merupakan merupakan pasar baru bagi kopi Indonesia pada tahun 2010.

Bila ditinjau dari pangsa pasar kopi Indonesia atas dasar volume di negara tujuan utama, untuk pasar Jerman, Indonesia merupakan pemasok

terbesar ke lima atau 5,70 % dari total impor Jerman dari dunia sebesar 1.150,5 ribu ton. Pemasok yang mengungguli Indonesia untuk pasar Jerman adalah Brazil, Vietnam, Peru dan Honduras. Untuk pasar AS, Indonesia menempati urutan terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, Columbia dengan pangsa pasar 6,03 % dari total impor AS. Untuk pasar Jepang pemasok utama terbesar adalah Brazil dengan pangsa pasar 29,76%, sedangkan Indonesia menempati posisi ke tiga setelah Brazil dan Columbia dengan pangsa pasar 14,22 % dari total impor Jepang. Untuk Pasar Italia, kopi Brazil dan Vietnam mendapat pangsa pasar masing masing sebesar 33,15% dan 18,87% dari total impor Italia dan Indonesia tidak termasuk lima besar. Untuk pasar Malaysia, Indonesia memasok 44,68 % dari total impor Malaysia, sekaligus menempati posisi kedua setelah Vietnam, sedangkan untuk pasar Inggris, Indonesia menempati posisi kedua setelah Vietnam dengan pangsa pasar 13,93 %. Eksportir terbesar dunia (atas dasar nilai) tahun 2010 adalah Brazil, dengan nilai ekspor USD 5.203,3 juta dengan volume 1.795,2 ribu ton diikuti oleh Jerman, Columbia, Swiss dan Belgia. Dari posisi tersebut dapat dilihat bahwa pemain pasar kopi dunia tidak serta merta produsen utama. Dua negara (Brazil dan Columbia yang merupakan produsen kopi dunia, sedangkan Jerman, Swiss dan Belgia bukan produsen kopi dunia, namun memanfaatkan nilai tambah dari kopi. Indonesia sebagai produsen kopi sedang berupaya untuk memanfaatkan nilai tambah dari kopi, dengan mengembangkan kopi organik, kopi specialty termasuk mengembangkan kopi bersertifikat Indikasi Geografis, seperti Kopi Kintamani (Bali), Kopi Gayo (Aceh) dan Kopi Arabika Flores

Bajawa (NTT). Kita berharap di masa yang akan datang Indonesia dapat lebih menikmati nilai tambah dari kopi dan meningkatkan perannya di pasar internasional.

Semakin banyaknya industri-industri yang berkembang dibidang industri perkopian semakin berkembang pula industrialisasi di Indonesia. Hal ini dapat menarik para produsen kopi untuk memperluas usahanya dalam pencapaian keuntungan yang maksimal. Perkembangan ini dapat kita lihat dari jumlah produsen kopi beserta penyebarannya pada tahun 2009.

**Tabel 1.4 Jumlah Produsen Kopi dan Penyebaranya (2009)**

<i>Propinsi</i>	Jumlah Produsen	Proporsi
<b>SUMATERA</b>	66	32%
Sumatera Utara	33	16%
Lampung	8	4%
Sumatera Selatan	10	5%
Bengkulu	2	1%
Sumatera Barat	4	2%
Riau	4	2%
Jambi	4	2%
NAD	1	0%
<b>JAWA</b>	99	48%
DKI	30	15%
Jawa Timur	22	11%
Jawa Barat	15	7%
Jawa Tengah	20	10%
Banten	11	5%
DIY	1	0%
<b>BALI &amp; NUSATENGGARA</b>	15	7%
Bali	12	6%
NTB	1	0%
NTT	2	1%
<b>KALIMANTAN</b>	11	5%
Kalimantan Barat	7	3%
Kalimantan Selatan	2	1%
Kalimantan Timur	2	1%
<b>SULAWESI</b>	9	4%
Sulawesi Selatan	6	3%
Sulawesi Utara	3	1%
Sulawesi Tengah	0	0%
<b>PAPUA &amp; MALUKU</b>	5	2%
Papua	4	2%
Maluku	1	0%
<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>100%</b>

Sumber : Publikasi dari situs <http://binaukm.com>

Berdasarkan tabel 1.4 tentang jumlah produsen kopi dan penyebaranya pada tahun 2009 yang terdiri dari enam pulau / 25 propinsi dapat dilihat bahwa di daerah Pulau Sumatera jumlah produsen yang paling banyak berada pada daerah Sumatera Utara sekitar 33 produsen dengan proporsi 32% dan pada Pulau Jawa daerah yang memiliki jumlah produsen paling banyak berada pada

daerah DKI Jakarta sebesar 30 produsen dengan proporsi 15%, sedangkan pada pulau lainya penyebaran jumlah produsen kopi cukup merata. Sehingga dapat kita katakan dari tabel tersebut terlihat bahwa Pulau Jawa merupakan daerah paling banyak penyebaran jumlah produsen kopi. Sedangkan Pulau Sumatera menduduki urutan kedua dalam penyebaran jumlah produsen kopi di Indonesia. Dalam hal ini efisiensi ekonomi pada industri yang bersifat bersaing umumnya produsen memproduksi secara efisien. Setiap produsen memproduksi pada tingkat biaya marginal menyamai biaya rata-rata pada titik terendah. Namun demikian, pada industri yang bersifat monopoli produsen memproduksi pada situasi penerimaan marginal sama dengan biaya marginal pada saat biaya rata-rata sedang mengalami penurunan (Teguh,2010:21).

Percepatan perubahan masyarakat yang diakibatkan adanya kemajuan teknologi informasi menjadikan konsumen semakin kritis terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan demikian kecenderungan pasar dan siklus produk lebih cepat berubah sesuai dengan keinginan konsumen. Bagi perusahaan, terus mengembangkan ide-ide untuk melakukan inovasi produk. Semakin produk inovatif maka semakin mudah diterima konsumen, hal ini akan mengakibatkan kecenderungan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada di atas, maka dapat dilakukan penelitian tentang kinerja pada industri kopi di Indonesia ditinjau dari tingkat efisiensi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja, dapat dilihat dari aspek nilai tambah,nilai madya, efisiensi ekonomi serta pada tingkat

produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul  
**“ANALISIS KINERJA INDUSTRI PENGUPASAN DAN  
PEMBERSIHAN KOPI DI INDONESIA DITINJAU DARI TINGKAT  
EFISIENSI EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perkembangan efisiensi ekonomi pada industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan produktivitas tenaga kerja pada industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Ingin menganalisis tingkat efisiensi ekonomi pada industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia.
2. Ingin menganalisis tingkat perkembangan produktivitas tenaga kerja pada industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Operasional**

Penelitian dan penulisan ini dilakukan sebagai masukan untuk semua pihak yang berkepentingan.

2. **Manfaat Akademik**

Penelitian dan penulisan ini ditujukan bagi kalangan akademisi, yang dapat menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya. Sehingga dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya.

3. **Manfaat Teknis**

Mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk mendukung analisis pada penulisan makalah dan lain sebagainya.

#### **1.5 Sistematika Skripsi**

Penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Industri Pengupasan dan Pembersihan Kopi di Indonesia Ditinjau dari Tingkat Efisiensi Ekonomi dan Produktivitas Tenaga Kerja ini terdiri dari:

1. Bab I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.
2. Bab II berisi landasan teori yang menjelaskan teori efisiensi, teori nilai tambah, teori produktivitas tenaga kerja, teori biaya produksi dan teori upah tenaga kerja serta membahas tentang penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran yang didasari landasan teori dan terdapat bahasan hipotesis yang digunakan dalam penelitian dibahas dalam bab II ini.

3. Bab III berisi penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel.
4. Bab IV berisi hasil analisis data penelitian yakni perkembangan efisiensi ekonomi dan produktivitas tenaga kerja pada industri pengupasan dan pembersihan kopi di Indonesia.
5. Bab V menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian,

## Daftar Kepustakaan

- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori Dan Pratikum Ekonometrika*. Tidak Diterbitkan. UNSRI, Palembang.
- Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia. Diambil pada tanggal 21 September 2012 dari situs [www.aeki.aice.org](http://www.aeki.aice.org)
- Alviya, Iis. 2011. *Efisiensi dan Produktivitas Industri kayu olahan Indonesia periode 2004-2007 dengan pendekatan non parametric data envelopment analysis*. Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan vol.8 No.2 Juni 2011, hal. 122-138.
- Anton, dkk. 2002. *Analisis efisiensi penggunaan factor-faktor produksi dan keuntungan pada usahatani padi di Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal penelitian kajian ekonomi Vol.1 No.1, 2002:58-83.
- Adhiana. 2007. *Analisis efisiensi ekonomi usahatani lidah buaya (Aloe Vera) di Kabupaten Bogor: Pendekatan Stochastic Frontier Production*. Jurnal aplikasi manajemen, vol.5 No. 1 April 2007.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Jumlah industri pengolahan besar dan sedang. 2004-2008*. Jakarta: BPS
- Budiman, Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi, Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Data ekspor dan data impor unit layanan informasi dan promosi rempah dan jamu Indonesia. Diambil pada tanggal 16 April 2013 dari situs [www.agribisnis.web.id](http://www.agribisnis.web.id)
- Elisabet, Yohana Rain. 2011. *Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia*. Disertai, Universitas Sriwijaya, Inderalaya (tidak dipublikasi)
- Firdaus, M.Riza, dkk. 2005. *Pengukuran efisiensi harga dengan metode data envelopment analysis (DEA) sebagai pertimbangan dalam menentukan positioning harga susu bubuk*. Jurnal fakutas ekonomi Unibraw Malang.
- Garis Besar Haluan Negara 2000-2004. Diambil pada tanggal 26 Oktober 2012 dari situs [www.dephut.go.id](http://www.dephut.go.id)
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3EM Indonesia.
- Hidayat, Yusman Ardhi. 2012. *Efisiensi Produksi Kain Batik Cap*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No.1. pp 79-95. Politeknik Negeri Semarang.
- Halim, Muhammad Abdul. 2012. *Teori Ekonometrika*. Ciputat, Tangerang: Jelajah Nussa
- Hakim, Lukman dan Andika Septian. (2011). *Prospek ekspor kopi arabika organik bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal sosial ekonomi pertanian Vol 12. No.1 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- International Coffee Organization. Diambil pada tanggal 16 April 2013. Dari situs [www.ico.org](http://www.ico.org).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Diambil pada tanggal 24 Januari 2013 dari situs <http://www.kemenperin.go.id>

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Diambil pada tanggal 7 November 2012 dari situs <http://www.deptan.go.id>
- Kopi. Diambil pada tanggal 16 Februari 2013 dari situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Kopi>
- Lipse, G Richard. 1995. Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1 Edisi 10. Jakarta Barat: Binarupa Aksara
- Maju Bersama UKM. Diambil pada tanggal 23 September 2012 dari situs <http://binaukm.com>
- Mujiburrahman . 2011. *System jaringan pasok dan nilai tambah ekonomi kopi organik (Studi kasus di KBQ Baburayan Kab. Aceh Tengah)*. Jurnal ekonomi pertanian Vol 12. No.1 Universitas Jabal Gafur.
- Nugraha, Jongen. 2008. *Analisis Kinerja Industri Karet Remah Di Indonesia*. Disertai, Universitas Sriwijaya, Inderalaya (tidak dipublikasi).
- Pyndick, S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pengolahan kopi. Diambil pada tanggal 16 Februari 2012; 23:39 WIB dari situs [http://mesin-kopi-kakao.blogspot.com/p/pengolahan-kopi\\_02.html](http://mesin-kopi-kakao.blogspot.com/p/pengolahan-kopi_02.html)
- Prayoga, Adi. 2008. *Produktivitas dan efisiensi teknis usahatani padi organik lahan sawah*. Jurnal sekolah pertanian pembangunan Negeri Banjarbaru.
- Prasetyo, P.Eko. 2007. *Hubungan Struktur Pasar Dan Perilaku Pasar Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12 No.2. pp 111-122. Universitas Negeri Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi II*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarmizi, Nurlina. 2009. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya
- Teori biaya produksi. Diambil pada tanggal 27 Januari 2013 dari situs [http://id.scribd.com/doc/92813388/09-Teori-Biaya\\_27\\_Januari\\_2013](http://id.scribd.com/doc/92813388/09-Teori-Biaya_27_Januari_2013)
- Teori-teori dari gunadarma. Diambil pada tanggal 27 Januari 2013 dari situs [bagus.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9994/Slide\\_Bab\\_VI.ppt](http://bagus.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9994/Slide_Bab_VI.ppt)

Utama, Yuda Prasetya. 2011. *Analisis produktivitas industri pengolahan di Jawa Tengah (Pendekatan Total Factor Productivity)*. Disertai, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).